

## **DAMPAK STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA OLEH PERUM PERHUTANI KPH MALANG PADA LOKASI WISATA COBAN TALUN DESA TULUNGREJO KOTA BATU**

*Baiq Sharadita Aryandiny<sup>1</sup>, Afifuddin<sup>2</sup>, Agus Zainal Abidin<sup>3</sup>*

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.  
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang,  
65144, Indonesia*

*Email: [Sharaditabaiq@gmail.com](mailto:Sharaditabaiq@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak strategi pengelolaan pariwisata oleh Perum Perhutani KPH Malang pada objek wisata Coban Talun, Desa Tulungrejo, Kota Batu. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan dampak dari penerapan strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang terhadap kemajuan wisata yang ada di Coban Talun. Penelitian ini berfokus pada mencari strategi apa saja yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam memajukan wisata Coban Talun. Selain itu juga, penelitian ini juga berusaha menjelaskan dampak dari penerapan strategi yang dilakukan. Selain dari dampak, penelitian ini juga akan menjelaskan faktor penghambat dari penerapan strategi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengamatan langsung dilakukan di area objek wisata Coban Talun, Desa Tulungrejo, Kota Batu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 6 strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang yaitu; strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi dan strategi pengelolaan lingkungan. Adapun dampak positif dari penerapan strategi yaitu meningkatnya jumlah pengunjung, meningkatnya ekonomi masyarakat dan terjaganya kelestarian lingkungan wisata Coban Talun. Adapun faktor penghambatnya yaitu; kendala alam, prasarana transportasi yang kurang memadai dan dana yang minim dari Perum Perhutani pusat.*

Kata kunci: Dampak, Strategi Pengelolaan, Pariwisata

### **Pendahuluan**

Pariwisata saat ini dianggap sebagai industri yang mengalami perkembangan pesat. Terutama dalam memajukan perekonomian masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata. Setiap objek wisata di suatu daerah memiliki ciri khas yang berbeda. Objek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh penyedia jasa agar konsumen datang untuk berwisata. Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dan menstabilkan pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Pariwisata dipilih karena Indonesia memiliki banyak keberagaman kekayaan alam dan budaya yang dapat dikembangkan serta dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia.

Kota Batu salah satu daerah yang mulai memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan sektor wisata dengan berbasis alam dan Pendidikan. Potensi-potensi berupa hutan kota, taman baca, tempat rekreasi dan pasar wisata dan lain sebagainya menjadi usaha pemerintah dalam merawat dan melestarikan

untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu. Sektor pariwisata di Kota Batu sendiri memiliki kemampuan untuk dikembangkan dengan optimal agar menjadi daerah wisata yang lebih diminati karena masih terdapat beberapa aset wisata yang masih memerlukan pembenahan dan pengelolaan dengan baik lagi, salah satunya adalah objek wisata Coban Talun.

Coban Talun merupakan salah satu wisata alam air terjun. Aksesibilitas yang cukup mudah dan dekat dengan pusat kota. Pada tahun 1990, lokasi air terjun Coban Talun sempat populer di kalangan warga Batu dan Malang. Tempat tersebut dipergunakan sebagai kawasan bumi perkemahan untuk kegiatan siswa atau suatu organisasi. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kawasan tersebut tidak lagi diminati oleh wisatawan karena terdapat beberapa fasilitas dan sarana yang rusak seperti kamar mandi yang sudah tidak terurus, akses jalan menuju objek wisata yang cukup sulit, berkurangnya jumlah warung yang menyediakan makanan dan minuman, sehingga wisatawan enggan berkunjung.

Perbaikan fasilitas dan promosi di Coban Talun merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing dengan objek wisata lain yang ada di Kota Batu, Salah satunya adalah wisata air terjun Coban Rais. Adanya fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan para wisatawan merupakan upaya untuk mempertahankan konsumen atau wisatawan. Jika jasa pariwisata memberikan fasilitas yang lengkap, konsumen pengguna jasa wisata juga akan merasa puas dalam menggunakan berbagai macam sarana yang menunjang untuk menciptakan keputusan berkunjung. Fasilitas yang baik akan meningkatkan kepuasan melalui keputusan berkunjung (Mardiyani & Murwatiningsih, 2012). Dengan demikian, pemasaran pariwisata yang tepat dan rancangan strategi yang dibuat harus ditingkatkan untuk mengembangkan suatu tujuan wisata dan fasilitas yang ada didalamnya (Mohaidin & Murshid, 2017).

Dengan adanya strategi pengembangan yang tepat, tentu akan berdampak positif terhadap pengelolaan pariwisata tersebut. Misalnya, jumlah pengunjung akan semakin meningkat, dan ekonomi masyarakat di sekitar wisata tentu memiliki peningkatan. Tetapi, dampak dari strategi pengelolaan tersebut masih akan diperdalam lagi dalam penelitian ini, apakah hanya akan berdampak positif atau sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai dampak dari strategi pengelolaan pariwisata oleh Perum Perhutani KPH Malang, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “**Dampak Strategi Pengelolaan Pariwisata oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang Pada Lokasi Wisata Coban Talun**”

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani dalam mengelola wisata Coban Talun ?
2. Apakah strategi yang diterapkan berdampak positif terhadap jumlah wisatawan, ekonomi masyarakat sekitar, dan lingkungan ?
3. Apa saja Faktor penghambat implementasi strategi pengembangan wisata Coban Talun ?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh perum perhutani dalam mengelola wisata Coban Talun
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak positif penerapan strategi yang dilakukan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang menyebabkan penerapan strategi berdampak negatif terhadap pengelolaan pariwisata Coban Talun

## **Kajian Teori**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muis dengan judul “Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Penajam Paser Utara)” 2016. Menunjukkan bahwa, peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Penajam Paser Utara dikaji dari motivator. Dinas pariwisata mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan masyarakat local dengan memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga dengan judul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara” 2016. Peran pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisor. Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama pada hal penyediaan sarana prasarana obyek yang sebagian besar masih ditanggung oleh Dinas, fasilitas penyaluran bantuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah obyek wisata, upaya promosi obyek wisata, serta fasilitas yang diberikan pada pihak ketiga seperti investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usaha wisatanya di Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Arfianti Nursaidah dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung” 2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dispar tidak semua terlaksana dengan baik, karena belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dispar melainkan dikelola secara pribadi oleh masyarakat dan tidak menarik retribusi. Namun PAD Kabupaten Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sector pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Hotel, hiburan dan restoran merupakan salah satu faktor pengembangan yang dilakukan oleh Dispar. Dan inovasi pengembangan yang telah dilakukan oleh Dispar yaitu telah memberikan usaha yang maksimal dalam strategi pengembangan wisata dan memberikan sarana pengunjung pada obyek wisata yaitu salah satunya musholla untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah .

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian menurut Furchan (2007) adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperoleh

guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Dimana, Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalamnya menggunakan teknik pengumpulan data utama yang terdiri atas tiga teknik yaitu pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang kemudian digambarkan dalam bentuk kata kata dan bahasa.

### **Fokus Penelitian**

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini berdasarkan topic atau tema yaitu mengenai dampak strategi pengelolaan objek wisata Coban Talun. Oleh karena itu, telah ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi dan peran Perum Perhutani dalam pengelolaan pariwisata pada objek wisata Coban Talun :
  - a. Promosi wisata
  - b. Kerja sama dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Disekitar Hutan) untuk melakukan perencanaan pengembangan dan melakukan inovasi
  - c. Pengadaan Sarana dan prasarana sebagai penunjang kemajuan wisata
2. Implementasi strategi pengelolaan objek wisata oleh Perum Perhutani pada objek wisata Coban Talun :
  - a. Promosi wisata melalui sosial media, sehingga mendapatkan perhatian oleh masyarakat dan dari mulut ke mulut
  - b. Hasil dari kerja sama tersebut diresmikannya kampung indian dan rumah pangupon.
  - c. Perbaikan fasilitas seperti, toilet umum, mushola dan jalan yang memadai. sehingga fungsi dari sarana dan prasara tersebut bisa dinikmati oleh pengunjung dan memberikan kenyamanan dalam berwisata.
3. Dampak dari strategi pengelolaan pariwisata oleh Perum Perhutani pada objek wisata Coban Talun :
  - a. Dampak positif, meningkatnya jumlah wisatawan, pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, kelestarian lingkungan dan sebagainya.
  - b. Dampak negatif, faktor yang menyebabkan dan dampak terhadap masyarakat serta lingkungan.

### **Lokasi dan setting penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul

penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian ini agar dapat diketahui lebih jelas objek penelitiannya. Adapun lokasi ini yaitu di Kota Batu, dengan setting penelitiannya bertempat di Air Terjun Coban Talun, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (*narasumber*) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

### **Pembahasan**

#### **Strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Coban Talun**

##### **a. Strategi Pengembangan Produk Wisata**

Dalam strategi pengembangan produk Wisata, Perum Perhutani KPH Malang terus berupaya meningkatkan jumlah wisatawan. Strateginya antara lain menarik wisatawan untuk berkunjung dengan daya tarik Objek Wisata salah satunya dengan adanya wahana-wahana yang mempunyai daya tarik masing-masing. Selanjutnya untuk bentuk pengembangan sarana akomodasi pada kawasan objek wisata Coban Talun Kota Batu ini telah dilakukan melalui kerjasama dengan komunitas trail. Hal ini dilakukan guna memudahkan transportasi para wisatawan yang akan berkunjung menuju objek wisata Coban Talun.

Untuk bentuk pengembangan aksesibilitas pada kawasan objek wisata Coban Talun ini merupakan kaitannya dengan jalan. Sekarang ini untuk kondisi jalan menuju kawasan objek wisata Coban Talun sudah terbilang memadai dibuktikan dari kondisi jalan yang sudah diaspal. Dan untuk jalan menuju ke air terjun masih berupa jalan setapak yang sebagian sudah di trotoar dan memudahkan wisatawan untuk berjalan kaki menuju lokasi Air Terjun Coban Talun.

**Gambar 1 : Jalan Menuju Wisata Air Terjun Coban Talun**



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa akses jalan menuju air terjun Coban Talun sudah berupa trotoar yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk ke air terjun. Selain itu disini juga telah disediakan ojek, bagi wisatawan yang tidak kuat untuk berjalan. Ojek tersebut bisa memudahkan wisatawan untuk langsung ke wisata air terjun di mana tarif dari ojek tersebut kisaran Rp 5.000-Rp.10.000. Tetapi seperti yang kita lihat akses jalan menuju air terjun tidak bisa dilalui oleh mobil dan hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki dan sepeda motor.

Pada setiap kawasan Objek Wisata sudah pasti terdapat usaha makan dan minum yang disebut dengan rumah makan atau warung. Warung-warung yang menjual makanan dan minuman ringan tersebut tentunya dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan objek wisata. Bentuk pengembangan usaha makan dan minum di kawasan objek wisata Coban Talun sudah sangat banyak dijumpai. Bahkan di dalam lokasi Wisata Coban Talun terdapat kurang lebih 40 an warung yang telah di buat dan disediakan oleh LMDH dan terdapat pembagian hasil setelah 1 tahun. Dengan biaya sewa terhitung 1 meter Rp.1000.

Berdasarkan fakta di lapangan, untuk usaha makan dan minum atau warung ini sangat membantu warga sekitar dalam perekonomiannya, selain telah dimudahkan oleh pengelola, warung-warung tersebut juga sudah tertata rapi dan makanan yang dijual harganya sangat terjangkau sehingga membuat pengunjung untuk memilih makan dan minum diwarung yang disediakan daripada harus membawa bekal dari rumah.

## **b. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi**

### **1) Strategi Pengembangan Pasar**

Dalam proses pengembangan pariwisata di objek wisata Coban Talun tentunya diperlukan juga pusat informasi pariwisata melalui berbagai media. Pusat informasi tersebut berfungsi sebagai referensi bagi wisatawan yang akan melakukan

pariwisata dan dapat mempermudah wisatawan dalam perjalanan di Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun.

Upaya pengembangan pasar yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah melalui kerjasama dengan media cetak seperti mengikuti program dari salah satu media cetak Jawa Pos Radar Malang dengan judul Ekspedisi Jelajah Seribu Pantai dan Jelajah Seribu Coban. Program lain yang telah dilakukan untuk pengembangan pasar pariwisata adalah dengan mengikuti event-event expo yang diselenggarakan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam pengadaan event tersebut diharapkan dapat sebagai wadah dalam memasarkan dan memperkenalkan berbagai jenis wisata-wisata yang ada di Kota Batu dan sekitarnya khususnya pada objek wisata Coban Talun.

### **2) Strategi Promosi**

Promosi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses memperkenalkan objek wisata Kota Batu khususnya pada objek wisata Coban Talun. Strategi promosi ini merupakan suatu rumusan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan produk-produk pariwisata yang ada di Kota Batu khususnya objek wisata Coban Talun kepada seluruh masyarakat lokal maupun regional. Adapun tujuan promosi menurut Wahab (1997: 158) adalah sebagai berikut:

- a) memperkenalkan produk wisata seluas mungkin
- b) menyusun produk itu agar sedapat mungkin menarik
- c) menyampaikan isi pesan yang menarik tanpa harus berbohong

Dalam rangka mempromosikan objek wisata Coban Talun, Perum Perhutani KPH Malang melakukan upaya promosi melalui media cetak seperti penyebaran brosur atau pamflet-pamflet, banner, baliho dan juga kerap mengundang rekan-rekan media apabila ada acara launching produk. Aktivitas penyebaran brosur sering dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dengan mendatangi hotel-hotel, bandara udara, dan instansi pemerintah salah satunya instansi pendidikan. Seiring perkembangan teknologi di masa kini, aktivitas promosi ini juga dilakukan melalui media internet seperti website. Upaya promosi tersebut harus dilakukan dengan maksimal, tepat, dan menarik agar dapat mengundang ketertarikan pengunjung untuk mengunjunginya sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

### **c. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata**

Penetapan pusat-pusat pengembangan merupakan bagian dari proses pengembangan objek wisata Coban Talun dengan cara menetapkan suatu wilayah yang akan dikembangkan nantinya sesuai dengan rencana

yang telah terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa, gambaran penetapan pusat-pusat pengembangan ini sudah ada di dalam rancangan pembangunan daerah Sumber Daya Hutan (SDH) Kota Batu yang mana nantinya objek wisata Coban Talun tersebut akan di desain menjadi wisata edukasi. Selain untuk bisnis, nantinya objek wisata Coban Talun juga dapat digunakan untuk wisata adventure, wisata olahraga, rehabilitasi satwa liar (lutung jawa dan owa jawa), pengembangan agribisnis yang meliputi penanaman bunga hortensia, bunga kala, dan bunga pikok, serta pengembangan ternak komunal. Beberapa rencana yang sekarang ini sudah direalisasikan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah rehabilitasi satwa liar (lutung jawa), penanaman bunga hortensia, dan wahana adventure. Untuk kedepannya wilayah yang akan dibangun oleh Pemerintah Kota Batu bersama Perum Perhutani KPH Malang tersebut seluas 40 Ha.

Selain penetapan pusat-pusat pengembangan, upaya penetapan kawasan prioritas pengembangan juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran wilayah mana saja yang nantinya akan dikembangkan terlebih dahulu. Dalam hal ini pihak Perum Perhutani KPH Malang sudah mempunyai gambaran atau rancangan penetapan kawasan prioritas pengembangan tersebut yang meliputi atraksi-atraksi alam seperti outbound, keindahan alam, edukasi satwa, pengembangan agribisnis, dan penangkaran satwa liar atau rehabilitasi satwa liar.

Pada tahap selanjutnya adalah terkait penetapan jalur atau koridor wisata. Pada setiap wisata tentunya terdapat penetapan jalur atau koridor wisata. Surat Keputusan (SK) tersebut berisi tentang penetapan wisata yang menyatakan bahwa kawasan hutan milik Perum Perhutani yang dulunya ditetapkan sebagai hutan lindung dan hutan produksi saja, kini sejak dikeluarkannya SK penetapan wisata sudah berganti ditetapkan sebagai lokasi wana wisata. Kemudian penetapan jalur atau koridor wisata juga dibuktikan dengan adanya peta jalur wisata yang menjelaskan tempat atau lokasi-lokasi wisata di wilayah tersebut.

**Gambar 26 : Peta Lokasi Obyek Wisata Coban Talun**



Sumber : Hasil Observasi, 2019

#### **d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia**

##### **1) Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata**

Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata menjadi sangat penting dilakukan dalam mendukung penyelenggaraan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata. Dengan adanya tenaga-tenaga terampil di bidangnya tentunya dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan dengan lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Mengingat semakin banyaknya masyarakat yang ingin berkunjung ke suatu daerah pariwisata maka dengan adanya tenaga-tenaga terampil dibidangnya dapat membantu dalam kegiatan pariwisata tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sejauh ini pada wana wisata Coban Talun belum tersedia perhotelan, restoran, dan biro perjalanan yang didirikan dan dikelola secara mandiri melainkan pihak Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dalam hal tersebut. Kemudian untuk pemandu wisata, sementara ini belum juga tersedia secara khusus bagian pemandu wisata, tetapi tanggung jawab pemandu wisata tersebut dilimpahkan kepada koordinator wisata yang juga bertanggung jawab dalam mengatur segala kegiatan wisata pada objek wisata Coban Talun.

Dalam hal penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, dan biro perjalanan saat ini belum dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang karena belum tersedianya penginapan maupun hotel di objek wisata Coban Talun. Selanjutnya untuk pemandu wisata, sementara ini tanggung jawab pemandu wisata diserahkan kepada koordinator wisata objek wisata Coban Talun.

##### **2) Peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan stakeholder yang bergerak dibidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata dan pemerintah daerah**

Pada tahap selanjutnya adalah peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan stakeholder yang bergerak dibidang pariwisata merupakan upaya yang perlu dilakukan dalam proses kegiatan pariwisata untuk mengantisipasi bilamana ada wisatawan asing dari negara-negara lain yang akan berkunjung ke wisata tersebut bisa mendapatkan pelayanan yang baik. Berdasarkan observasi peneliti dan data yang telah disajikan, rata-rata untuk petugas khusus wisata yang berada di objek wisata Coban Talun masih tergolong dalam pendidikan rendah. Seringkali apabila ada wisatawan asing yang berkunjung pada wisata tersebut, rata-rata dari wisatawan asing tersebut sudah membawa tour guide sendiri untuk

membantu dalam proses kegiatan pariwisata mereka. Karena untuk sementara ini belum adanya tindakan pasti yang dilakukan oleh instansi pengelola kepada para stakeholder yang bergerak dibidang pariwisata dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa asing ini.

### **3) Peningkatan dan pematapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah**

Tahap selanjutnya adalah peningkatan dan pematapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Keberhasilan pengembangan objek wisata Coban Talun bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah dengan peningkatan dan pematapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Dalam hal ini Perum Perhutani telah berupaya melakukan sosialisasi terkait desain kelola Sumber Daya Hutan (SDH) Batu dan Coban Talun, sosialisasi tersebut sudah diadakan sekitar 4 (empat) kali dengan mengundang pihak-pihak terkait yang meliputi Kepala Dinas Kehutanan Kota Batu, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, Pemerintah Kota Batu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan juga masyarakat setempat.

Dalam sosialisasi tersebut tidak hanya menjelaskan tentang desain kelola Sumber Daya Hutan (SDH) Kota Batu saja melainkan juga menjelaskan tentang pengelolaan wana wisata melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Sosialisasi tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait PHBM dan juga objek wisata Coban Talun.

### **4) Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan**

Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh stakeholder dalam mengelola pariwisata. Pada dasarnya peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan tersebut merupakan satu rangkaian dalam rencana peningkatan kemampuan berbahasa asing.

### **5) Peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata**

Pada tahap yang terakhir adalah peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata. Dalam hal ini yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata adalah upaya pemerintah dalam merumuskan rancangan pengembangan dan memasarkan pariwisata kepada masyarakat lokal maupun regional. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang adalah dengan cara menggandeng investor. Seiring perkembangan teknologi, upaya pemasaran juga telah dilakukan melalui media internet. Selain itu pihak Perum Perhutani juga bekerjasama dengan Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal memasarkan pariwisata.

### **e. Strategi Investasi**

#### **1) Peningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata**

Peningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata merupakan suatu langkahlangkah atau upaya pemerintah dalam meningkatkan investasi di bidang kepariwisataan. Akan tetapi, upaya Perum Perhutani KPH Malang dalam meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata tidak mengajak investor, melainkan hanya mengandalkan Pemerintah Kota Batu dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Dan terkait perizinan pengembangan Coban Talun pihaknya sudah mengajukan perizinan ke Perum Perhutani Kantor Pusat yang berada di Jakarta, namun hingga saat ini izin tersebut belum turun.

#### **2) Memberikan intensif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan berusaha di bidang kepariwisataan**

Terkait intensif bagi pengusaha menengah kecil masyarakat yang akan membuka usaha di sekitar objek wisata Coban Talun, pihak Perum Perhutani KPH Malang untuk sekarang ini hanya menyediakan tempat bagi pedagang dan tidak mengalokasikan dana untuk gaji para pengusaha menengah kecil yang membuka rumah makan (warung) di sekitar objek wisata Coban Talun. Perum Perhutani KPH Malang hanya bertanggungjawab atas penjualan karcis saja.

#### **3) Menciptakan kepastian hukum dan keamanan**

Untuk menciptakan kepastian hukum dan keamanan pihak Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan polsek, koramil serta karang taruna dan hansip. Selain itu, juga ada polisi hutan jika pihak pengelola wisata memerlukan dalam hal keamanan. Terkadang polisi hutan diperlukan pada saat objek wisata Coban Talun sedang ramai oleh pengunjung wisata dan pihak pengelola wisata mengalami kekurangan tenaga.

Dalam hal menciptakan kepastian hukum dan keamanan, selain dengan menyiapkan petugas-petugas keamanan yang terampil dibidangnya tentunya kepastian hukum oleh Perum Perhutani KPH Malang juga dilandasi dengan adanya dasar hukum agar suatu badan usaha di bidang kepariwisataan tersebut dilindungi jika terjadi suatu hal-hal yang tidak diharapkan.

Upaya lainnya yang telah dilakukan Perum Perhutani KPH Malang terkait menciptakan kepastian hukum dan keamanan ini juga dilandasi dengan adanya Perjanjian Kerjasama (PKS) yang mana perjanjian tersebut digunakan untuk menjalin kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan investor. Kemudian untuk

perihal ticketing Perum Perhutani KPH Malang bekerjasama dengan asuransi seperti Jasa Raharja.

**4) Menyiapkan infrastruktur antara lain: jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, listrik, dan lain sebagainya**

Penyiapan infrastruktur menjadi sangat penting dilakukan di bidang kepariwisataan. Infrastruktur sendiri merupakan bagian yang utama dalam pengembangan wana wisata. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang dalam menyiapkan infrastruktur yakni jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan lain sebagainya adalah dengan sudah tersedianya fasilitas tersebut dari pihak Pemerintah Kota Batu.

Untuk pengelolaan objek wisata Coban Talun dulunya dikelola oleh Kelola Bisnis Mandiri (KBM) Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu terkait pengelolaan objek wisata Coban Talun mulai diserahkan kepada Perum Perhutani KPH Malang pada pertengahan Juli 2015. Jadi dulu sebelum dikelola oleh Perum Perhutani KPH Malang, untuk hal jaringan listrik pengadaannya dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur yang berada di Surabaya. Selanjutnya sementara ini untuk jaringan transportasi telah dilakukan melalui komunitas trail yang berada di objek wisata Coban Talun. Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi itu berhubungan dengan Perum Perhutani Kantor Pusat yang berada di Jakarta, yang mana untuk mendirikan tower itu harus melakukan perizinan terlebih dahulu.

**5) Memberikan subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi memiliki potensi pariwisata**

Terkait investor yang ingin menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik namun memiliki potensi dari segi pariwisata, sekarang ini Perum Perhutani KPH Malang belum pernah melakukan kerjasama dengan pihak investor karena Perum Perhutani KPH Malang tidak memberikan subsidi tersebut. Namun, hal tersebut bukan tidak mungkin untuk dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang dalam hal pemberian subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik namun memiliki potensi dari segi pariwisata.

**f. Strategi Pengelolaan Lingkungan**

**1) Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi**

Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi ini secara tidak langsung mendukung terciptanya kenyamanan bagi pengunjung wisata. Pada objek wisata Coban Talun ini merupakan objek wisata yang ramah lingkungan dan hemat energi, terbukti

dari adanya peraturan yang tidak memperbolehkan dilakukannya pembangunan sepenuhnya dari bahan baku bangunan seperti batu bata, semen, dan lain sebagainya, melainkan bangunan tersebut harus mengacu ke alam yang mana nantinya bahan baku bangunan tersebut berasal dari alam seperti kayu. Bahan baku bangunan hanya digunakan untuk membangun lempengan-lempengan dari bangunan itu nantinya. Perum Perhutani KPH Malang lebih mengutamakan alam untuk tetap dilestarikan sebagai contoh apabila didapatkan kayu tumbuh di tengah jalan, maka kayu tersebut tidak akan dipotong dan dibiarkan tumbuh. Jadi dalam hal ini pihak Perum Perhutani KPH Malang meminimalisir adanya pembangunan yang berupa gedung-gedung.

Sebagai objek wisata yang berbasis kawasan hutan, tentunya Perum Perhutani KPH Malang menginginkan desain objek wisata Coban Talun tetap mengacu ke alam dan tidak dengan mengubah pemandangan alam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelestarian hutan yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang.

**2) Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata**

Perum Perhutani KPH Malang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di objek wisata ini telah memberikan himbauan kepada masyarakat sekitar mengenai sikap hidup untuk dapat memelihara lingkungan pada objek wisata sekitar karena mengingat tindakan pribadi pasti berpengaruh pada lingkungan sekitar. Oleh sebab itu kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui pemasangan banner-banner pengumuman pentingnya wisata, pelestarian hutan, sumber air, dan lain sebagainya untuk tetap menjaga lingkungan objek wisata.

Dalam hal kesadaran masyarakat akan lingkungan objek wisata tentunya perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola wisata dengan masyarakat setempat agar upaya tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan pembinaan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan objek wisata.

**3) Peningkatan dan Pemantapan konversi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan**

Pada tahap peningkatan dan pemantapan konversi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan ini merupakan suatu bentuk atau upaya dalam mengantisipasi apabila terjadi bencana alam. Mengingat objek wisata Coban Talun merupakan salah satu objek wisata yang berbasis hutan, maka besar kemungkinannya dapat terjadi bencana alam seperti banjir bandang. Dalam hal ini upaya yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani

KPH Malang salah satunya adalah dengan menyediakan petugas Search And Rescue (SAR) yang siap siaga di kawasan objek wisata Coban Talun, terutama pada hari-hari besar atau hari libur akhir minggu.

**1. Dampak Positif Penerapan Strategi**  
**a. Meningkatnya jumlah wisatawan**

Dari data yang diperoleh oleh peneliti terdapat peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang berdampak positif. Dengan demikian sejauh ini strategi yang telah diterapkan bisa mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Coban Talun.

Di bawah ini peneliti memaparkan data jumlah pengunjung wisatawan Obyek Wisata Coban Talun.

**Tabel 5: Realisasi Pengunjung Wana Wisata Coban Talun**

BKPH Pujon KPH Malang		
Tahun	Pengunjung	Keterangan
2016	27.309	Loket Coban Talun dan Parkir Kendaraan
2017	151.659	Loket Coban Talun dan Parkir Kendaraan
		Penambahan Wahana Goa Jepang dan Seribu Ayunan
2018	266.240	Loket Coban Talun dan Parkir Kendaraan
		Penambahan Wahana Talun Tempo Dulu (OYOT), Taman Bunga, Alas Pinus, Pagupon Camp, Rumah Terbalik, dan Kampung Indian (Apache Camp)
s/d November 2019	222.455	Loket Coban Talun dan Parkir Kendaraan
		Penambahan Wahana Talun Tempo Dulu (OYOT), Taman Bunga, Alas Pinus, Pagupon Camp, Rumah Terbalik, dan Kampung Indian (Apache Camp)
Jumlah	667.663	

Sumber : Perum Perhutani KPH Malang, 2019

Dari data diatas bisa dilihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 bulan November mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Terhitung dari tahun 2016 sebanyak 27.309 meliputi Loket Coban Talun dan parkir kendaraan. Karena belum adanya wahana-wahana baru. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan pengunjung terhitung 151.659 dimana pengunjung tersebut di data dari loket coban talun dan parkir kendaraan, kemudian ada penambahan wahana Goa Jepang dan Seribu ayunan.

Dan pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan jumlah wisatawan terhitung 266.240, terjadinya peningkatan jumlah wisatawan ini karena adanya wahana baru yakni: Wahana Talun

Tempo Dulu (OYOT), Taman Bunga, Alas Pinus, Pagupon Camp, Rumah Terbalik, dan Kampung Indian (Apache Camp). Dengan wahana –wahana tersebut meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Terakhir pada tahun 2019 bulan November terhitung jumlah wisatawan 222.455, karena belum di data sampai bulan desember jadi hanya didapat data sementara saja, dan prediksi pengelola akam ada peningkatan wisatawan pada tahun 2019 dilihat dari membludaknya pengunjung saat hari libur natal dan hari libur sekolah yang bertepatan pada bulan Desember.

Sejauh ini strategi-strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang bisa dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2016-2019 (November). Dengan demikian strategi tersebut berdampak positif terhadap jumlah pengunjung.

**b. Meningkatnya Ekonomi Masyarakat**

Salah satu dari strategi Perum Perhutani KPH Malang ialah adanya strategi pengembangan produk wisata, dimana strategi pengembangan tersebut adalah adanya tempat makan dan pusat oleh-oleh. Disini bersama Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Perum Perhutani menyediakan kurang lebih 40 warung yang digunakan berjualan oleh masyarakat setempat yang berada di dalam lokasi wisata Coban Talun. Sesuai dengan pemaparan pihak pengelola Bambang selaku Kepala Pengelolaan Wisata Coban Talun bahwa “Warung disekitar Coban Talun ini sebanyak lebih dari 40 an dan kami menyediakan untuk masyarakat dengan harga sewa permeter Rp. 1000 dan setelah satu tahun ada pembagian hasil”

Dengan demikian masyarakat telah disediakan warung untuk berjualan yang bisa menambah perekonomian masyarakat setempat dengan biaya sewa yang relatif murah dan terjangkau bagi masyarakat disekitar wisata. Dan tentunya hanya diprioritaskan untuk masyarakat yang berada disekitar daerah Objek Wisata Coban Talun tersebut.

**Gambar 27 : Deretan Warung Pada Objek Wisata Coban Talun**



Sumber : Hasil Observasi, 2019

Selain adanya warung-warung yang telah disediakan oleh pengelola, tersedianya ojek pada

lokasi wisata menambah perekonomian masyarakat setempat. Yang tadinya hanya menganggur dan tidak berbuat apa-apa sehingga pihak pengelola merekrut masyarakat yang menganggur tadi untuk bisa bekerja sebagai ojek. Dengan adanya ojek tersebut bisa menambah perekonomian masyarakat. Terutama para remaja yang sudah lulus dari sekolahnya atau yang tidak bersekolah dengan adanya ojek tersebut bisa menambah perekonomian masyarakat.

Sebagai contoh jika ada rombongan yang ingin ke Obyek Wisata Coban Talun, karena akses jalan langsung menuju coban talun tidak bisa maka harus ke rest area yang telah disediakan terlebih dahulu kemudian dari rest area tersebut para wisatawan akan mengojek untuk bisa sampai ke lokasi wisata coban talun. Tidak hanya itu ojek didalam wisata juga ada, bagi para wisatawan yang ingin ke Air Terjun yang medannya terbilang lumayan jauh maka disediakan ojek untuk bisa memudahkan wisatawan yang tidak sanggup dengan berjalan kaki. Dengan demikian adanya ojek tersebut bisa berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

### **c. Terjaganya Kelestarian Lingkungan**

Sesuai dengan strategi yang telah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang bahwa adanya pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi. Dimana terbukti dari adanya peraturan yang tidak memperbolehkan dilakukannya pembangunan sepenuhnya dari bahan baku bangunan seperti batu bata, semen, dan lain sebagainya, melainkan bangunan tersebut harus mengacu ke alam yang mana nantinya bahan baku bangunan tersebut berasal dari alam seperti kayu. Bahan baku bangunan hanya digunakan untuk membangun lempengan-lempengan dari bangunan itu nantinya.

Perum Perhutani KPH Malang lebih mengutamakan alam untuk tetap dilestarikan sebagai contoh apabila didapatkan kayu tumbuh di tengah jalan, maka kayu tersebut tidak akan dipotong dan dibiarkan tumbuh. Jadi dalam hal ini pihak Perum Perhutani KPH Malang meminimalisir adanya pembangunan yang berupa gedung-gedung.

Kemudian dengan adanya strategi yang telah diterapkan tersebut memberikan pengaruh dan dampak yang positif terhadap lingkungan. Dimana pihak pengelola selalu menekankan agar menjaga lingkungan, dengan tidak merusak alam. Sehingga kelestarian dari lingkungan tersebut tetap terjaga. Seperti yang bisa dilihat dalam wahana-wahana yang ada di Objek Wisata Coban Talun seluruh bangunan yang digunakan berbahan kayu dan ramah lingkungan. Karena dalam wisata alam, yang paling penting alamnya harus terjaga terutama lingkungan yang selalu dirawat dan dijaga.

Dengan demikian strategi yang telah diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang

berdampak positif terhadap lingkungan dengan adanya peraturan dan kebijakan untuk selalu menjaga lingkungan, dengan demikian tentu kelestarian lingkungan akan tetap terjaga dan dampak dari kerusakan lingkungan bisa di minimalisir. Sebagai objek wisata yang berbasis kawasan hutan, tentunya Perum Perhutani KPH Malang menginginkan desain objek wisata Coban Talun tetap mengacu ke alam dan tidak dengan mengubah pemandangan alam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelestarian hutan yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang.

## **2. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pengembangan Wisata**

Diantara faktor penyebab dari gagalnya penerapan strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang sejauh ini peneliti menemukan adanya 3 faktor yang menyebabkan penerapan strategi tersebut berdampak negatif diantaranya ialah :

### **a. Kendala alam**

Dimana Objek Wisata Coban Talun ialah wisata alam, jadi kondisi alam harus tetap terjaga. Dan tidak bisa diprediksi jika terjadinya bencana alam, tentu akan berdampak terhadap Objek Wisata tersebut. Sebagaimana wawancara saya dengan Koordinator Wisata Coban Talun Bambang Huda mengatakan bahwa : "Biasanya kalau hujan itu aliran sungai naik, banjir bandang lah, dan juga dampak angin . angin ini juga diwaspadai karena kita berwisata dibawah tegangan kayu kadang-kadang kalau lagi angin, ya saya tutup".

Dari hasil wawancara saya tersebut, bahwa kendala alam memang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan. Dengan kondisi alam yang tidak bisa diprediksi, oleh karena itu pihak pengelola menghimbau wisatawan jika terjadinya hujan untuk tidak turun ke lokasi air terjunnya. Dan jika terjadi angin yang cukup kencang maka lokasi wisata Coban Talun harus ditutup sementara.

Sehingga pengelola sudah mengantisipasi jika terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan dengan adanya upaya dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Malang salah satunya adalah dengan menyediakan petugas Search And Rescue (SAR) yang siap siaga di kawasan objek wisata Coban Talun, terutama pada hari-hari besar.

### **b. Prasarana transportasi yang kurang memadai**

Di wisata Coban Talun sendiri tidak diperbolehkan bus-bus besar untuk langsung masuk ke dalam objek wisata Coban Talun karena adanya akses jalan yang sempit dan mengganggu aktifitas masyarakat sekitar. Sesuai dengan pemaparan Kepala pengelolaan wisata Coban Talun Bambang mengatakan bahwa : "Dulu sempat pernah ada bus 26 rombongan dan

masyarakat komplain ke dinas PU karena jalan yang tidak memungkinkan dan ada aktifitas warga yang panen apel kan biasanya ada truk dan jika bus masuk itu jalannya tidak bisa untuk 2 kendaraan besar, sampai pernah tabrak tembok warga, yang harus ganti rugi kan kita, ngeluarin biaya lagi. Akhirnya kita memutuskan untuk menyediakan rest area khusus untuk bus”.

Jadi menurut hasil wawancara dengan pihak pengelola kendala yang dialami ialah akses jalan yang sempit menuju lokasi wisata Coban Talun. Walaupun beberapa tahun yang lalu sudah dicarikan solusi dengan adanya 2 arah kendaraan, jalan masuk dan keluar yang berbeda. Tetapi ternyata tidak berhasil dan justru tidak memungkinkan untuk diterapkan lagi.

Sehingga pihak pengelola menyediakan rest area untuk bus yang ingin ke wisata Coban Talun. Adanya rest area ini bentuk dari kerja sama antara Perum Perhutani Kph Malang dengan Desa Tulungrejo. Dimana biaya dari parkir bus tersebut 25.000 untuk 1 bus dan dananya masuk ke desa. Dan telah disediakan ojek oleh pengelola yang mempekerjakan warga sekitar. Dengan demikian kendala yang ada tersebut sudah bisa diatasi sejauh ini oleh pihak pengelola dan tidak mengurangi jumlah pengunjung di lokasi wisata Coban Talun.

### **c. Dana Pengembangan**

Kendala yang dialami oleh pengelola ialah kurangnya dana pengembangan. Dimana dana yang telah masuk sangat sulit untuk keluar, dan relative sedikit hanya untuk dana pemeliharaan saja. Sejauh ini kendala dana tersebut yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan pengembangan Objek Wisata Coban Talun. Sesuai dengan wawancara saya dengan Kepala Pengelola Wisata Coban Talun Bambang mengatakan bahwa :“Jadi sejauh ini kendala dana juga ada terutama dana pengembangan karena hanya ada dana pemeliharaan saja, dan dana pengembangannya relatif sangat sedikit, jadi kita sulit untuk mengembangkan secara optimal karena dananya kurang”.

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka di sini dana untuk pengembangan relatif sedikit, dan pihak pengelola mengalami kendala karena kurangnya dana tersebut. Walaupun ada dana pemeliharaan, tetapi dana pemeliharaan dan pengembangan tentu berbeda. Dimana pemeliharaan hanya untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada, sedangkan dana pengembangan untuk bisa mengembangkan pariwisata tersebut dengan optimal.

Dengan kurangnya dana pengembangan yang ada maka pengelolaan dalam wisata tersebut tidak bisa dikatakan maksimal. Salah satunya karena dana pengembangan mempunyai andil sangat penting dalam pengelolaan pariwisata. Jika

dana saja tidak mendukung maka pengelolaan tersebut tidak bisa dilakukan secara optimal.

## **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Strategi yang diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Malang pada Objek Wisata Coban Talun. apakah dengan adanya penerapan strategi yang ada akan berdampak baik negatif ataupun positif terhadap kemajuan wisata coban talun dan sekitarnya.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk memajukan objek wisata Coban Talun diterapkan 6 strategi yaitu;
  - a. Strategi Pengembangan Produk Wisata yaitu membangun dan memperbaiki segala bentuk fasilitas wisata yang ada seperti wahana wisata, akses akomodasi dan akses jalan.
  - b. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi yaitu untuk menjangkau wisatawan agar lebih luas dengan melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan pihak lain serta membentuk pusat informasi sehingga jangkauan informasi wisata menjadi lebih luas.
  - c. Strategi Pemanfaatan Ruang Untuk Pariwisata yaitu bagian dari proses pengembangan objek wisata Coban Talun dengan cara menetapkan suatu wilayah sebagai kawasan pengembangan wisata yang dilakukan dengan cara terukur. strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya papan peta jalur wisata yang diperlihatkan ke wisatawan-wisatawan agar dapat membuat mereka paham akan jalur atau koridor wisata pada kawasan objek wisata Coban Talun.
  - d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu strategi untuk meningkatkan kualitas manusia yang ada dalam kawasan Coban Talun. Adapun hal yang dilakukan adalah menyiapkan tenaga terampil dalam bidang perhotelan, resto dan biro perjalanan pemandu wisata. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris bagi para stake holder terkait. Meningkatkan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah serta meningkatkan kemampuan manajerial dalam bidang wisata dan meningkatkan kemampuan dalam bidang perencanaan dan pemasaran.
  - e. Strategi Investasi yaitu untuk meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi di objek wisata Coban Talun. Adapun hal dilakukan antara lain; menciptakan iklim yang kondusif pada usaha yang ada, memberikan insentif bagi pengusaha kecil dalam bidang pariwisata, menciptakan kepastian hukum dan keamanan, menyiapkan infrastruktur serta memberikan subsidi bagi

- investor yang bersedia berinvestasi pada lokasi yang kurang menarik.
- f. Strategi Pengelolaan Lingkungan yaitu strategi yang dilakukan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang ada di objek wisata Coban Talun. Adapun hal yang dilakukan adalah pengembangan wisata ramah lingkungan serta hemat energi, meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan, meningkatkan pengawasan dan pemantauan konversi bagi wilayah yang rentan untuk dilakukan perubahan.
2. Dampak Positif Penerapan Strategi Yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang terhadap Jumlah Wisatawan, Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa dampak positif dari penerapan strategi yang dilakukan Perum Perhutani KPH Malang yaitu:
    - a. Dampak Positif terhadap Jumlah Wisatawan, dari penelitian yang dilakukan menemukan hasil bahwa dengan diterapkannya strategi berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang ada dari tahun ke tahun. Terhitung dari tahun 2016-2019.
    - b. Dampak Positif terhadap Perekonomian Masyarakat, dari penelitian yang dilakukan dengan adanya penerapan strategi yang dilakukan berdampak pada meningkatnya ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan dibukanya objek wisata coban talun membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Mulai dari warung hingga objek wisata yang ada.
    - c. Dampak Positif terhadap Lingkungan, dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa setiap wahana dan objek wisata harus ramah lingkungan. Para investor tidak diperbolehkan membangun bangunan yang permanen serta tidak boleh merusak lingkungan dan menebang pohon dengan alasan apapun. Dengan adanya aturan ini membuat kelestarian alam dan lingkungan tetap terjaga.
  3. Faktor Penyebab Penerapan Strategi Berdampak Negatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan penerapan strategi berdampak negatif sehingga sebagian strategi tersebut kurang optimal dilaksanakan. Dengan kurang optimalnya pelaksanaan strategi tersebut maka muncullah beberapa dampak negatif. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:
    - a. Kendala Alam, wisata Coban Talun adalah wisata yang berbasis alam sehingga pelaksanaan strategi harus sesuai dengan keadaan alam. Keadaan alam yang tidak dapat diprediksi dapat membuat dampak negatif terhadap penerapan strategi. Seperti banjir, angin kencang dan pohon yang tumbang, hal ini semua dampak dari perubahan kondisi alam.
    - b. Akses Jalan yang Sempit, kondisi akses jalan coban talun yang sempit menyebabkan beberapa kendala yaitu kendaraan besar tidak diperbolehkan masuk, jika objek wisata ramai rentan terjadi kemacetan. Hal ini membuat strategi yang diterapkan tidak berjalan optimal. Khususnya mengenai akomodasi wisata.
    - c. Dana Pengembangan, Objek wisata Coban Talun hanya bertumpu pada dana Investor dalam hal mengembangkan wisata. Sedangkan dana yang dikucurkan oleh Perum Perhutani yang ada dipusat hanya sekedar untuk melakukan perawatan daerah wisata bukan pengembangan. Hal ini juga dapat menjadi faktor yang mengakibatkan strategi tidak berjalan dan berdampak negatif.

### Daftar Pustaka

- Burkat, A.J dan S. Medlik. (1981). *Taurism, Past, Present, Future. Edisi Kedua*. London, William Heinemann Ltd.
- David, Fred R. (2009). *Konsep Manajemen Strategi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Nursa'idah, Arfianti. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Perhutani. (1993). *Perum Perhutani Sepintas Kilas*. Jakarta, Perum Perhutani.
- Spedney, James P. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Suprpto T. (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta, Medpress.
- Sutopo H.B. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, Had. (1986). *Metode Research*. Yogyakarta, UGM.
- Suwantoro, Gamal. (2004) *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta, Andi.
- Suwarjoyo, Warpani & Indira P. (2007) *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung, IT